

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :

Eko Supriyadi

Sumarjo H

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh:

Eko Supriyadi

Sumarjo H

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Kinerja guru dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan keprofesian dan kelembagaan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul pada bulan September 2012. Berdasarkan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 10%, didapat sampel sejumlah 40 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas konstruk instrumen dengan *expert judgement* dan pengujian validitas isinya dengan uji korelasi antar item. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas data dengan uji tes K-S dan linearitas data dengan uji F. Teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi sederhana (*product moment*) dilanjutkan dengan analisis regresi tunggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM ISO 9001: 2008 dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 97,5% sedangkan kinerja guru dipersepsi sangat baik dan baik sebesar 87,5%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan koefisien korelasi 0,505 dan $p = 0,001 < 0,05$. Nilai determinan $R^2 = 0,255$ yang berarti sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,5% sehingga masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Kata kunci: manajemen mutu, ISO 9001, kinerja guru

Pendahuluan

Kebutuhan dunia industri akan tenaga terampil berkualitas mendorong suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan suatu penjaminan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan dengan harapan kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Salah satu upaya untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 : 2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*continual improvement*) terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *output* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

SMK yang sudah memiliki sertifikasi ISO 9001 : 2008 mempunyai kelebihan bahwa penerapan ISO 9001 : 2008 secara periodik akan diaudit badan sertifikasi ISO yaitu pada saat awal sertifikasi dan satu tahun sekali *surveillance visit*. Kehadiran pihak ketiga dari badan sertifikasi ISO tersebut akan mendorong sekolah untuk secara efektif menerapkan dan memelihara ISO 9001 : 2008 sebagai standar manajemen yang telah dipilih. Hal tersebut dapat dirasakan dengan adanya dokumentasi-dokumentasi, alur kerja, komunikasi, *job description*, dan prosedur operasi standar (SOP) yang sudah terkelola dengan baik sehingga semua elemen organisasi sekolah dapat memahami tugasnya masing-masing.

Namun dalam pelaksanaannya, implementasi ISO 9001 : 2008 di sekolah-sekolah sebagian besar cenderung hanya formalitas untuk memenuhi kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) sekaligus untuk mengangkat nama sekolah di mata masyarakat. Padahal biaya untuk sertifikasi ISO itu sendiri sangat mahal, mencapai 34 juta rupiah untuk registrasi dan setiap tahun harus membayar 13 juta rupiah. Hal tersebut belum diimbangi dengan kinerja yang maksimal dari setiap elemen organisasi sekolah untuk menerapkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Masukkan-

masukan dari para *stakeholder* masyarakat yang berkepentingan dalam pendidikan juga masih sangat kurang. Setiap divisi dalam organisasi sekolah belum secara aktif berinteraksi dengan para *stakeholder*. Padahal interaksi dengan para *stakeholder* pendidikan mempunyai peranan penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan sekolah yang sudah diterapkan dan diharapkan adanya masukan-masukan yang membangun untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan demi kepuasan pelanggan pendidikan.

Berpegang pada filosofi sistem manajemen mutu, yaitu merencanakan dan melaksanakan sesuai apa yang direncanakan secara terukur dan terdokumentasi, dalam hal ini guru dituntut kinerjanya untuk memberikan pelayanan terbaik demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencetak produk lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di era global tidak lepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja seorang guru.

Seharusnya dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 kinerja guru menjadi lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan, dan siswa. Guru mempunyai peranan paling

penting dalam pembelajaran dan diharapkan adanya *continual improvement* pada proses belajar-mengajar sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Maka dari itu perlu diketahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul penelitian tentang pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul?

Sistem manajemen mutu adalah kesatuan dari kebijakan, prosedur, manual, struktur organisasi, dan aturan-aturan lain untuk mengatur aktifitas-aktifitas yang terkait dengan mutu. Tujuan sistem manajemen mutu adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berorientasi demi kepuasan pelanggan. ISO singkatan dari *International Standardization Organization* yang merupakan federasi badan-badan standarisasi dari seluruh dunia. Berdiri pada 23 Februari 1947 di Jenewa, Switzerland. ISO 9001 menguraikan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan ke dalam sistem mutu untuk memberikan keyakinan bahwa suatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Pada 14 November 2008, ISO telah merilis edisi terbaru dari standar ISO 9001, yaitu ISO 9001: 2008.

Keuntungan penerapan ISO 9001 pada lembaga pendidikan menurut Sendari (Usman, 2011: 550) adalah dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 oleh suatu sekolah, berarti sekolah tersebut terbukti telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 pada suatu sekolah adalah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang/jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi, dan terevaluasi. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil, sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dibutuhkan oleh organisasi dalam bidang pendidikan terutama SMK untuk meningkatkan kualitas mutu lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja.

Kinerja menurut Prawirosentono (Usman, 2011: 488) adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Dalam organisasi sekolah, kinerja dihubungkan dengan keberadaan seorang guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya tercermin pada peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Tugas-tugas guru yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar adalah: (a) merencanakan program pembelajaran; (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan (c) menilai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2004: 19). Selain itu dalam Permenpan No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya disebutkan tugas guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan bimbingan, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tugas-tugas ini merupakan tugas pokok guru. Kinerja guru tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok tersebut.

Kinerja sumber daya manusia, termasuk guru di dalamnya menurut Standar Internasional (ISO 9001: 12) tentang sumber daya manusia menyebutkan bahwa personil yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi kesesuaian terhadap persyaratan produk harus memiliki kompetensi atas dasar pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang sesuai. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai guru, yaitu: (1) penguasaan bahan pengajaran; (2) penguasaan landasan kependidikan; (3) penguasaan pengelolaan program pembelajaran; (4) penguasaan interaksi program belajar mengajar; (5) mampu mengelola kelas; (6) mampu menggunakan media/sumber belajar; (7) mampu menilai prestasi siswa; (8) menilai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (9) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu pada tanggal 10-17 September 2012. Terdapat dua variabel yaitu SMM ISO 9001: 2008 sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 111 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, pengambilan subjek pada setiap jurusan ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek masing-masing jurusan. Berdasarkan nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 10% didapatkan sampel sejumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi.

Instrumen pada penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data dari kedua variabel yaitu SMM ISO 9001: 2008 dan kinerja guru dengan menggunakan angket. Pengukuran variabel dengan angket ini menggunakan model skala Likert karena terdapat 4 pilihan jawaban. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan alternatif jawabannya dan merupakan angket langsung karena responden menilai tentang dirinya sendiri. Kisi-kisi instrumen pada variabel SMM ISO 9001: 2008 mengacu pada klausul yang tertuang dalam SNI ISO 9001: 2008 antara lain (1) sistem manajemen mutu; (2) tanggung jawab manajemen; (3) manajemen sumber daya; (4) realisasi layanan pendidikan; dan (5) pengukuran, analisis dan perbaikan. Kisi-kisi pada instrumen variabel kinerja guru mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 yaitu mengenai : (1) perencanaan program pembelajaran; (2) pelaksanaan program pembelajaran; (3) evaluasi program pembelajaran; (4) pembimbingan; dan (5) pengembangan keprofesian dan kelembagaan.

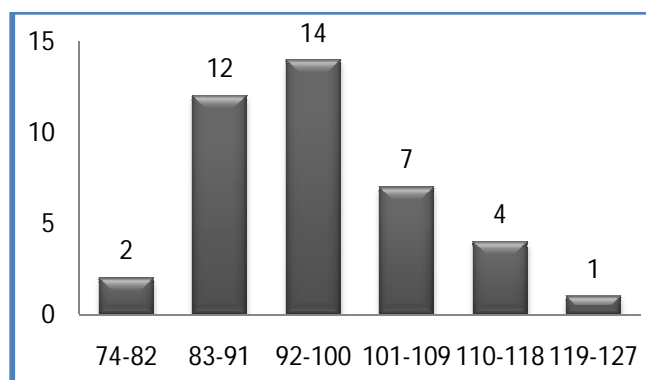
Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas konstruk dengan *expert judgement* atau pendapat ahli, uji validitas isi dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji validitas instrumen diketahui sejumlah masing-masing 4 butir soal tidak valid pada variabel SMM ISO 9001: 2008 dan kinerja guru. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa kedua instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori sangat kuat karena masuk dalam interval koefisien 0,8 – 1,00.

Uji persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas data dengan uji tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji linearitas data dengan uji F. Teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran kondisi penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu, berdasarkan pada aturan Sturges, yaitu: jumlah kelas interval ditentukan dengan $1 + 3,3 \log n$; rentang data = skor tertinggi – skor terendah + 1; panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas interval, didapatkan jumlah kelas interval = 6, dengan panjang kelas = 9. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 74 dan skor tertinggi adalah 123, harga mean = 96,43; dan standar deviasi sebesar 10,19. Adapun histogram untuk ubahan SMM ISO 9001: 2008 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Ubahan SMM ISO 9001: 2008

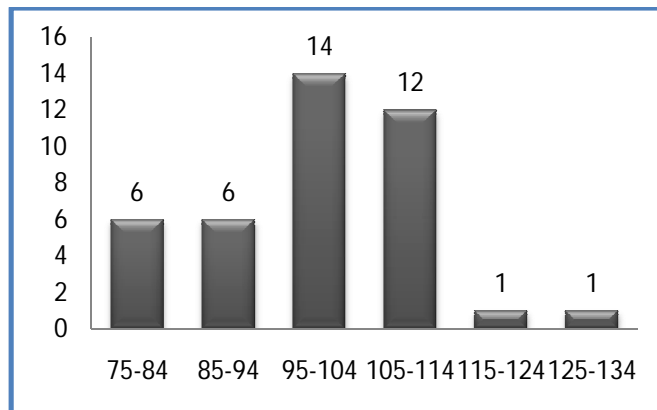
Untuk mengetahui kecenderungan ubahan SMM ISO 9001: 2008, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan karakter siswa diukur dengan menggunakan 31 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(31 \times 4) = 124$, dan skor terendah ideal = $(31 \times 1) = 31$. Dari data tersebut diperoleh hasil (M_i) = $\frac{1}{2} \times (124+31) = 77,5$ dan (SD_i) = $\frac{124-31}{6} = 15,5$, dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat Baik ($X \geq M_i + 1,5 SD_i$); (2) Baik ($M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i$); (3) Kurang Baik ($M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i$); dan (4) Tidak Baik ($X < M_i - 1,5 SD_i$); diperoleh gambaran kondisi karakter siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan SMM ISO 9001: 2008

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 100,75$	12	30
2	Baik	$100,75 > X \geq 77,5$	27	67,5
3	Kurang baik	$77,5 > X \geq 54,25$	1	2,5
4	Tidak baik	$X < 54,25$	0	0
Total			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat baik dan baik terdapat 12 responden (30%), untuk kategori baik terdapat 27 responden (67,5%), dan untuk kategori kurang baik terdapat 1 responden (2,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 97,5%.

Untuk memperoleh gambaran kondisi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu, berdasarkan pada aturan Sturges, yaitu: jumlah kelas interval ditentukan dengan $1 + 3,3 \log n$; rentang data = skor tertinggi – skor terendah + 1; panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas interval, didapatkan jumlah kelas interval = 6, dengan panjang kelas = 10. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 75 dan skor tertinggi adalah 131, harga mean = 99,3; dan standar deviasi sebesar 12,49. Adapun histogram untuk ubahan kinerja guru sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ubahan Kinerja Guru

Untuk mengetahui kecenderungan ubahan SMM ISO 9001: 2008, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan karakter siswa diukur dengan menggunakan 33 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(33 \times 4) = 122$, dan skor terendah ideal = $(33 \times 1) = 33$. Dari data tersebut diperoleh hasil (M_i) = $\frac{1}{2} \times (132 + 33) = 82,5$ dan (SD_i) = $\frac{132 - 33}{6} = 16,5$, dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 4 kategori: (1) Sangat Baik ($X \geq M_i + 1,5 SD_i$); (2) Baik ($M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i$); (3) Kurang Baik ($M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i$); dan (4) Tidak Baik ($X < M_i - 1,5 SD_i$); diperoleh gambaran kondisi karakter siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 107,25$	11	27,5
2	Baik	$107,25 > X \geq 82,5$	24	60
3	Kurang baik	$82,5 > X \geq 57,75$	5	12,5
4	Tidak baik	$X < 57,75$	0	0
Total			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat baik terdapat 11 responden (27,5%), untuk kategori baik terdapat 24 responden (60%), dan untuk kategori kurang baik terdapat 5 responden (12,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 87,5%.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan pengujian linearitas data menggunakan uji F. Analisis dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 18.0. Hasil pengujian normalitas data dan linearitas data dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K - S	Asymp.Sig	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
X	0,719	0,680	0,05	Normal
Y	0,546	0,927	0,05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel SMM ISO 9001: 2008 (X) dan kinerja guru (Y) berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig keduanya > taraf signifikansi (α).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	F Analisis	Signifikansi	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
X dengan Y	0,546	0,907	0,05	Linear

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,907. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu”.

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu”.

Tabel 5. Hasil Korelasi Antara Variabel X Terhadap Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		R ²	Kesimpulan
	Hitung	Tabel _(40;5%)	Hitung	(α)		
X - Y	0,505	0,312	0,001	0,05	0,255	Positif dan Signifikan

Pada tabel terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,505 > 0,312$) dan nilai $Sig. < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK 1 Sedayu” **ditolak**, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK 1 Sedayu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 97,5% sedangkan variabel kinerja guru dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 87,5%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu dengan koefisien korelasi sebesar 0,505 dan signifikansi sebesar 0,001. Sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,5% sehingga masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Husaini Usman. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Permenpan. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Standar Nasional Indonesia ISO 9001: 2008. Sistem Manajemen Mutu – Persyaratan.